**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI FIKIH PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI SMPLB DHARMA WANITA PERSATUAN BANJARMASIN**

**Nuryadin[[1]](#footnote-1)**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menuturkan masalah yang ada berdasarkan hasil wawancara ataupun observasi dengan informan. Objek penelitian ini adalah Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan dan subjeknya satu orang guru agama dan siswa/i berjumlah 17 orang dengan kategori Tunarungu.

Teknik pengumpulan data dalam penilitian ini diambil dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah dengan teknik *editing dan Interpretasi data.* Selanjutnya dianalisis secara kualitatif yang bersifat deskriftif dengan mengacu kepada landasan teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi antara lain kurangnya komptensi guru (guru pengampu mata pelajaran PAI adalah guru lulusan S1 Biologi), kondisi siswa, perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi siswa, penggunaan alokasi waktu yan kurang efektif, penggunaan/pemanfaatan media yang kurang maksimal. solusi yang dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan memahami karakteristik siswa tunarungu, menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan menggunakan waktu sebaik mungkin, dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

**Kata Kunci: *Problem, Pembelajaran Materi Fikih, Tunarungu dan SMPLB***

1. **Pendahuluan**

SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjaramasin adalah lembaga pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus atau anak yang mengalami kelainan fisik dan mental ( Tunarungu dan Tunagrahita). Sekolah tersebut didirikan sejak tahun 1982, terletak di Jalan Dharma Praja No. 56 Rt. 12 Kota Banjarmasin 70249. SMPLB B/C merupakan sekolah khusu anak yang memiliki kelainan yang didalamnya dkhususkan untuk anak tunarungu yaitu anak yang tidak bisa berbicara atau mendengar serta anak tunagrahita yaitu anak yang kemampuan akademiknya dibawah rata-rata. Saat ini (tahun pelajaran 2017/2018) jumlah kelas sebanyak enam buah, yaitu kelas Vll, Vlll, IX B (Tunarungu), kelas Vll, Vlll, dan IX C (Tunagrahita) dengan jumlah siswa aktif sebanyak 35 orang. Dengan rincian sebagai berikut: terdiri dari 14 peserta didik dengan kelainan/kekhususan tunarungu, 8 peserta didik dengan kelainan/kekhususan tunagrahita ringan serta 12 peserta didik dengan kelainan/kekhususan tunagrahita sedang.

Menurut pengamatan sementara penulis, berdasarkan wawancara beserta observasi yang dilakukan penulis, ada dua tipe anak yang memiliki kebutuhan khusus di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, yang diantaranya Tuna Grahita dan Tunarungu yang nampak sulit diberi dan menerima pelajaran dan tingkat konsentrasinya yang lemah dan mudah buyar. Selain itu guru yang mengajar mata pelajaran PAI bukan guru yang khusus berlatar belakang Pendidikan Agama Islam, karena dari pengamatan sementara terlihat guru yang menjadi pengajar mata pelajaran PAI adalah guru kelas yang mengajarkannya untuk guru mata pelajaran umum termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu penulis juga meneliti dari hasil penelitian terdahulu,*pertama*  Peneliti Aisyah, Dewi. “*Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan”*. penelitian ini meneliti tentang bagaimana metode pembelajaran PAI di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan, apa faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAI di sekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan dan bagaimana efektivitas metode pembelajaran disekolah inklusi SDN Bendan 01 Pekalongan. *Kedua* penelitian Rosdiana*, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMPLB Negeri Ballipapan* Ruang lingkup penelitian ini meliputi tentang keterlaksanaan pembelajaran pendidikan agama diSMPLB Negeri Balikpapan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan pendidikan agama di SMPLB Negeri Balikpapan. Dari kedua lingkup penelitian tersebut dijabarkan dalam pendidikan agama yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Negeri Balikpapan, yakni untuk anak Tunarungu tingkat SD meliputi pemahaman siswa mengenai sholat dengan baik dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Pendidikan Agama Islam. Keterlaksanaan pembelajaran pendidikan agama meliputi: peserta didik, karakteristik pendidikan, kurikulum, guru, sarana dan prasarana (Sarpras), media, metode, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlaksanaan pembelajaran pendidikan agama di SMPLB Negeri Balikpapan. *Ketiga,* Penelitian Lilik Maftuhatin*. “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan* *Khusus (Abk) Di Kelas Inklusif Di Sd Plus Darul ‘Ulum Jombang”.* Penelitian ini penelitian ini membahas tentang : (1) Bagaimana proses perencanaan evaluasi pembelajaran anak inklusi di SD Plus Darul Ulum Jombang, (2) Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak inklusi di SD Plus Darul Ulum Jombang, (3) Bagaimana bentuk pelaporan hasil evaluasi pembelajaran anak inklusi di SD Plus Darul Ulum Jombang.Dari permasalah yang diteliti diatas belum diperoleh informasi tentang penelitian problematika pembelajaran PAI lebih khususnya pada materi fiqh pada anak Tunarungu di SMPLB. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mempunyai keinginan untuk lebih mendalami bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi fiqh serta problematikanya pada anak yang memiliki kebutuhan khusus dengan menjadikannya sebuah skripsi yang berjudul” Problematika Pembelajaran PAI Materi Fikih Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin”.

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan eavalusi pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.
2. **Tujuan Penelitian**

Betitik tolak dari rumusan masalah sebelumya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematika dalam pemmbelajaran pendidikan Agama Islam materi Fikih dalam aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wpanita Persatuan Banjarmasin.
2. **Signifikasi Penelitian**
3. Bagi Guru PAI
4. Memberikan gambaran bagi para PAI pada umumnya dan para guru Fikih khususnya mengenai cara-cara praktis untuk menyikapi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada anak berkebutuhann khusus Tunarungu.
5. Memberikan motivasi guru agar mampu berkompeten dan profesional serta mampu mengantisipasi faktor-faktor yang dapat menjaadi penghambat selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Bagi Sekolah
7. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas lembaga menjadi lebih baik.
8. Menjadi motivasi pada lembaga tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas out put-nya.
9. **Definisi Operasional**

Agar mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas, yang terdiri dari:

1. Problematika

Problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern maupun ekstern.

Problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi kendala atau persoalan yang terkait dari segi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi hasil belajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. serta solusi problematika pada pembelajaran pendidikan agama Islam Materi fikih pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.

1. Pembelajaran.

pembelajaran (*instruction)* bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarakan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort)* dan berbagai strategi, metode, dan pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegitan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. [[2]](#footnote-2) jadi pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik dan guru yaitu suatu kegiatan yang mentrasnsfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berpengetahuan dan yang berilmu.

1. Materi.

Materi adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik. Jadi materi yang dimaksud adalah bahan ajar yang akan disampaikan guru kepada siswa dan materi dalam penelitian ini dikhususkan untuk materi Fikih saja.

1. Fikih

Fikih manurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: fiqh ialah mengetahui hukum-hukum syara yang amaliah ( mengetahui perbutan, perilaku ) dengan melalui dalil- dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad ( penelitian ) dan memerlukan wawasan serta perenungan.[[3]](#footnote-3) Dalam pembelajaran Fikih terdiri dari beberapa bidang kajian diantaranya bidang ibadah , muamalah, munakahat, Jinayah dan yang lainnya. Dalam dimensi ibadah mejelaskan tentang ibadah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik. Jadi Fikih yang dimaksud pada judul ini adalah materi Fikih yang lebih menekankan pada aspek psikomotorik kepada anak seperti sholat dan wudhu.

1. SMPLB (Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa )

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik.

1. **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian penulis lakukan adalah penelitian lapangan atau field research atau penelitian yang bersifat studi kasus (case study) yaitu salah satu bentuk rancangan penelitian yang lebih menekankan pada pengungkapan fakta secara rinci dan mendalam terhadap suatu subjek, peristiwa dan kejadian tertentu.[[4]](#footnote-4)

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.[[5]](#footnote-5)

1. **Subjek dan Objek Penelitian**
2. Subjek Penelitian.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan subjek adalah satu orang guru Agama dan siswa/siswi berjumlah 17 orang dengan kategori Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan.

1. **Data dan Sumber Data**
2. Data

Data yang digali dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi data pokok dan data penunjang.

1. Data pokok
2. Data yang berkenaan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian, yaitu problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada anak berkebutuhan khusus Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin sebagai berikut :
3. Problematika yang berhubungan dengan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
4. Problematika yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI materi Fikih yang meliputi : materi pelajaran, metode dalam pembelajaran dan media pembelajaran.
5. Problematika yang berhubungan evaluasi hasil belajar.
6. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, data digali melalui sumber data yang meliputi :

1. Responden, yaitu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan siswa Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.
2. Informan, yaitu orang-orang yang membantu dalam memberikan kelengkapam informasi dengan data yang diperoleh dari responden, Dalam hal ini meliputi guru-guru dan tenaga kerja yang lain yang ada di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.
3. Dokumen, yaitu berbagai keterangan tertulis dan arsip-arsip yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian.
4. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendekati terhadap yang valid dalam penelitian inni. Maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. **Temuan Data Hasil Penelitian**
5. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI materi Fikih pada siswa Tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin.

Pembelajaran PAI materi Fikih pada anak berkebtuhan khusus terlebih lagi untuk pada anak Tunarungu hendaknya dalam penyampaian materi, guru menggunakan sesuatu yang kongkret, mudah dipahami, menggunakan contoh- contoh yang sederhana, menggunakan bahasa yang mudah dengan penyampaian materi yang menggunakan bahasa oral yang biasa digunakan untuk anak tunarungu

dan dilengkapi dengan alat peraga, dilakukan dengan situasi yang menarik dan menyenagkan denan metode yang bervariasi agar anak yang berkebutuhan khusus tidak cepat merasa jemu dan bosan sehingga memunnculkan motivasi belajar. Pelaksanaan dalam sebuah pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar. Berikut akan diuraikan:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan prses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapakan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal yang harus direncankakan dan dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melaksankan prosesnya salah satunya yaitu RPP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI ykni Ibu Norliyana pada tanggal 30 Juni 2018, untuk RPP beliau mengikuti RPP yang ada tapi kenyataannya dilapangan tidak menggunakan itu[[6]](#footnote-6) untuk pembuatan RPP beliau hanya membuat RPP setiap 2 semester sekali hal itu juga dikarena keterbatasan kemampuan beliau dalam bidang administratif. Karena kenyataannya pembuatan RPP dilakukan sekali dalam 2 semester jadi yang menjadi masalah ialah pada saat dilapangan banyak yang tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan titik acuan guru dalam mengajar agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian siswa apakah sudah tercapai atau belum, tujuan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar dengan baik yakni pada kompetensi dasar maupun standar kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara beliau membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ada dibuku. Dalam pencapaian tujuan, guru PAI kesulitan mencapainya sesuai yang telah dibuat. Oleh karena itu ada beberapa tujuan yang tidak terlaksana, tetapi ada juga beberapa tujuan yan terlaksana.[[7]](#footnote-7)

1. Materi

Materi merupakan unsur inti yang harus ada dalan proses pembelajaran. Jika materi ajar tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.bahan ajar menentukan terhadap pencapaian pendekatan yang akan digunakan, setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan ajar yang siap diajarkan.untuk materi tidak ada masalah karena apa yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Yang mana untuk kurikulum di SLB itu menggunakan kurikulum yang dimodifikasi[[8]](#footnote-8)

1. Metode

Metode merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menggunakan metode yan tepat dengan materi yang disampaikan dan terampil pula dalam menggunkan metode yang bervariasi agar kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan bisa menrik perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil Observasi guru PAI sering mengunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi dan lainnya sesuai dengan materi yang disampaikan. Namun dalam hal ini yang menjadi kendala guru saat menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dikarenakan keterbatasan kemampuan anak tunarungu dalam berkomunikasi dan keterbatasan dalam pendengarannya jadi dalam penyampaian guru diharuskan mengkombinasi dengan bahasa isyarat atau atau bahasa bibir atau dengan penggunaan bahasa tubuh yang alami. Hal itu lah yang menjadikan kendala bagi guru pada saat penggunaan metode ceramah dengan penggunaan bahasa isyarat[[9]](#footnote-9)

1. Strategi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru PAI tidak menggunakan strategi pembelajaran karena keterbatasan waktu yang ada dan kesulitannya untuk mengapliksikan kepada anak Tunarungu, selain itu pula masihnya kurangnya pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran yang tepat untuk anak Tunarungu.

1. Media

Media merupakan suatu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mana diwujudkan dalam bentuk alat peraga atau hal-hal yang bisa dilihat oleh siswa guna membantu pemahaman yang kongkrit terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Dalam pembelajaran media sangat membantu dan berpengaruh terhadap pesert didik dan tujuan yang ingin dicapai.Dalam proses pembelajaran, media memiliki peran penting, karena media juga merupakan penyalur informasi serta dapat menafsirkan penjelasan guru yang belum dimengerti apalagi pembelajaran untuk anak Tunarungu yang mana mereka sangat membutuhkan media yang mudah dipahami dan dimengerti baik itu secara visual seperti tayangan melalui LCD maupun penggunaan alat peraga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, guru PAI hanya menggunakan media gambar dan alat peraga kepada siswa khususnya pada materi sholat dan wudhu sedangkan untuk penggunaan LCD guru tidak menggunakan hal ini dikarenakan keterbtasannya sarana dan prasarana yang ada. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak Tunarungu guru untuk media guru kadang-kadang menyiapkan sendiri media yang sesuai dengan materi yang ingin diajarkan karena penyediaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah belum memadai sepenuhnya dalam penyediaan media maupun alat pendidikan yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus untuk menunjang proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam .[[10]](#footnote-10)

1. Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran ini penulis akan jelaskan tahapan pembelajaran berdasarkan KTSP karena walaupun kurikulum yang digunakan sekolah kurikulum 2013 namun dalam pelaksanaannya guru tersebut sulit pengaplikasikannya.

1. Tahap Pra Instruksional ( kegiatan Awal)

Berdasasrkan hasil observasi pda tanggal 30 Juni 2018 yang dilakukan penulis, dalam proses pembelajaran guru mengawali dengan mengucapkan salam setelah memberikan salam, guru berusaha mengkondisikan kelas agar siswa dan gruru terasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Sebelum memasuki materi pelajaran guru melakukan appersepsi terlebih dahulu yaitu dengan mengulang kembali materi yang telah diajarkan. Namun dalam hal ini guru jarang menggunakan pree test hal ini dikarenakan sulitannya guru untuk berkomunikasi kepada siswa.

1. Tahap Instruksional ( kegiatan Inti )

Kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Dalam Kegiatan ini dilakukan secara sistemasts melalui proses *eksplorasi, Elaborasi,* dan *Komfirmasi.*

Dalam kegiatan *Eksplorasi* guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya. Agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan observasi pada tanggal 30 juli dan 24 September 2018 yang dilakukan penulis pada saat guru mengajar dalam tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada anak berkebutuhan khusus tunarungu dengan menyampikan materi pelajaran dengan metode ceramah sesederhana mungkin dengan penggunaan bahasa isyarat atau bahasa bibir dengan bahasa yang sangat mudah untuk dimengerti oleh anak berkebutuhn khusus tunarungu, bahasa isyarat/komunikasi yang digunakanpun bukan semua bahasa isyarat/komunikasi baku yang telah dibukukan, melainkan bahasa isyarat bentukan sendiri dan bentukan dari tunarungu itu sendiri, karena bahasa bentukan mereka sendirilah yang lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh tunarungu sendiri. Pada pertemuan ini guru menjelasakan materi nya juga sambil mendemonstrsikan apa yang disampaikan ketika itu, seperti halnya materi tentang wudhu dan sholat . Ketika beliau menyampaikan bagaimana caranya membasuh muka ketika berwudhu, beliau lansung mendemonstrasikan kegiatan membasuh muka tersebut dan juga dengan penjelasan-penjelasan yang disertai penggunaan bahasa isyarat yang memudahkan untuk dimengerti oleh anak tunarungu yangg *notabene*nya keterbatasan kemampuan dalam pendengaran. Sambil menjelaskan dan mendemonstrasikan, disela-selanya beliau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi, guru tidak hanya menyampaikan materi, mendemonstrasikan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika ada materi atau hal yang masih belum dipahaminya. Disamping itu guru jua memberikan pertanyaan –pertanyaan seputar materi yang diajasrkan sehingga tanpa sadar merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang telah disampaikan, siswa yang mampu menjawab pertanyaan serta mampu berpern aktif dalam pembelajaran. Guru memberikan reward, seperti halnya ketika observasi yang dilakukan penulis saat pembelajaran berlangsung, ketika siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dengn benar, guru memberikan *reward* berupa ucapan “ pintar”, “bagus”, “ya betul sekali” sembari mengcungkan jempol dan bertepuk tangan untuk jawaban yang ia berikan. Namun dalam hal ini berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan ada sedikit kendala dari guru dalam penyampaian materi dikarena beliau juga bukan berlatar belakang Pendidikan Luar Biasa dan itu menjadi kendala guru ketika berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dikarenakan kurang terampilnya dalam penggunaan bahasa tersebut. yang mana hal tersebut juga menjadi kendala bagi peserta didik dalam menerima atau menagkap informasi yang guru berikan.

Kemudian pada tahap *Elaborasi*  guru mencoba menggabungkan antara materi yang telah disampaikan dengan pemhaman siswa hal ini dilakukan dengan cara demonstrasi. Setelah sebelumnya guru mendemosntrsikan terkait materi yang telah diajarkan. Dan setelah itu guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dilihat dan ditangkapnya tentang tata cara wudhu dan sholat. Hal ini dilakukan tentu dengan bantuan dan arahan dari guru. Karena untuk anak berkebutuhan khusus itu harus selalu didampingi guru pada saat pelaksanaan prakteknya.berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Juli dan 24 September 2018 dalam pelaksanaan prakteknya guru harus mendemonstrasikan ulang apa yang dijelaskan namun dalam hal ini harus dijelaskan tahap demi tahap tata cara wudhu dan sholatnya agar siswa dengan mudah memahaminya serta mampu menirukannya dengan seksama, karena tanpa bantuan dan arahan dari guru siswa kadang masih bingung tahap-tahap pelaksanaan tata cara wudhu dan sholat. Pada tahap *elaborasi* Guru juga memberikan penguatan berupa reward ataupun pujian jika siswa berhasil dengan baik mendemonstrasikannya. Pada tahap *komfirmasi* Kemudian guru memebrikan umpan balik terhadap hasil kerja atau demonstrasi yang telah dilakukan oleh siswa yang bersangkutan. Guru bersama siswa mengoreksi apa saja kesalahan –kesalahan yang dilakukan siswa dalam mendemosntrasikan tata cara berwudhu serta memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang kurang ataupun belum menguasai tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar

1. Tahap Akhir ( Penutup )

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan tahap akhir yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi untuk kegiatan penutup guru PAI bersama –sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajaru dan terkadang melakukan *post test* jika ada waktu yang cukup. Namun berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau jarang melakukan pst test dalam setiap kali pertemuan, beliau hanya melakukan *post test*  setiap satu bab materi selesai. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan nasehat maupun motivasi kepada siswa agar mengulang pembelajarn yang dilakukn hari ini dirumah msing-masing dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.[[11]](#footnote-11)

1. Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah suatu kegiatan akhir dalam melaksanakan pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan untuk mengetahui berhasil atau tidak proses dari hasil belajar siswa yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu evaluasi juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI, beliau kadang-kadang menggunakan evaluasi *pre test* dengan menanyakan materi yang terkait yang akan diajarkan dengan tes lisan dengan penggunaan bahasa isyarat . Tentunya dengan ranak berfikir siswa yang rendah, pertanyaan yng diajukan cukup ringan dan mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu juga menggunakan *post tes* setelah pembelajaran dalam satu bab selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam satu bab yang telah dipelajari. *Post tes* dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis atau dengan tes praktek kepada siswa.[[12]](#footnote-12) Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada yang menjadi kendala saat guru mengadakan evaluasi hasil belajar dengn tes tertulis kadang anak masih bingung dengan soal yang diberikan maka perlu bimbingan dan arahan dari guru dan kadang ada beberpa siswa yang kesulitan dalam menjawab soal esay atau uraian. Dan karena hal seperti itu juga menjadi kendala terkait alokasi waktu yang terbatas dalam menjawab soal evaluasi. Namun dalam hal ini evaluasi hasil belajar, di SMPLB Dharma Wanita Persatuan ini melakukan evaluasi seperti sekolah pada umumnya, yaitu adanya evaluasi yang berbentuk formatif yang dilaksanakan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan, dan ada juga evaluasi sumatif yang dilakukan pada setiap akhir satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan atau biasa disebut dengan ujian semester. Namun untuk sekolah anak berkebutuhan khusus seperti SMPLB Dharma Wanita, evaluasi tersebut memang tetap ada, namun hasil yang diinginkan berbeda karena untuk anak yang menyandang tunagrahita dan tunarungu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPLB beliau mengatakan untuk ujian semeter kami tetap laksanakan seperti sekolah pda umumnya, namun untuk hasilnya kami tidak anak didik untuk memperoleh nilai tertentu dalam sebuah pembelajaran, atau tidak memaksa anak memperoleh nilai kognitifnya. Tetapi lebih menekankan pada bisa atau tidaknya dia membwa diri dalam kehidupan sehari-hari. [[13]](#footnote-13)

1. **Simpulan**
2. Problematika yang terjadi kaitannya dengan pembelajarn PAI pada materi fikih pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin antara lain:
3. Perencanaan

Saat pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran berpedoman pada RPP namun saat dilapangan kadang ada saja yang tidak sesuai dengan RPP dikarenakan pembuatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran yang hanya dilakukan satu kali untuk dua semester.

1. Pelaksanaan
2. Guru kesulitan mencapai tujuan yg telah dibuat
3. Sulit mengaplikasikan strategi
4. Keterbatasan dalam penggunaan media karena keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dalam penyediaan media pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran.
5. Permasalahn dalam proses pembelajarannya kesulitan dalam pengaplikasian K 13
6. Kesulitan dalam penyampaian materi dengan penggunaan bahasa isyarat dikarenakan latar belakang guru yang bukan dari serjana Pendidikan Luar Biasa.
7. Evaluasi
8. Kesulitan anak berkebutuhan khusus dalam menjawab soal esay dan uraian.
9. Kesulitan siswa dalam memahami kosa kata atau bahasa yang terdapat pada soal.
10. Keterbatasan aloksi waktu
11. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada terkait:
12. Perencanaan

Guru berusaha terus mengikuti dalam pelatihan administratif terkait pembuatan RPP

1. Pelaksanaan
2. Menyesuaikan tujuan dengan kemampuan siswa.
3. Lebih menekankan pengombinasian penggunaan metode
4. Terkait keterbatasan media guru membuat atau menyediakan sendiri media pembelajaran terkait materi yang diajarkan.
5. Kesulitan dalam penggunaan bahasa isyarat untuk mengatasinya guru meminta salah satu siswa yang dianggap mampu dalam bahasa isyaratnya dan agar siswa lebih memahami apa yang disampaikan guru melakukan pengulangan materi dan pembiasaan yang dilakukan diluar jam belajar.
6. Evaluasi
7. Pembuatan soal –soal yang mudah seperti pilihan ganda. Soal isian, maupaun soal menjodohkan
8. Penggunaan bahasa atau kosa kata yang sederhana
9. Untuk keterbatasan waktu dalam penyelesain, guru menjadikannya PR (Pekerjaan Rumah)

**DAFTAR PUSTAKA**

Ash-Shidqy, T.M Hasbi, *Pengantar Hukum Islam,* Jakarta: Bulan Bintang, 1996.

Drajat,Zakiah dkk.,  *Metodik Khusus*  *Pengajaran Agama Islam,* cet. II (Jakarta: BumiAksara, 2001.

Desingrum,Dinie Ratri *Psikologi Anak erkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain. 2016.

Dimayanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta,2010.

Djamarah,Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional,1997.

Drajat,Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama,* Jakarta : Bulan Bintang, 2005.

Dzajuli. *Ilmu Fiqh : Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam,* Jakarta: Prenada Media Group, 2006.

Hadi Amirul dan Haryino, *Metodelogi penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 1998.

Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, Jakarta: Team Redaksi Luxima, 2013.

Hamalik,Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hargio, Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus,* Jogjakarta: Gosyen Publishing, 2012.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Jurjani, Al dan Abu Hasan, *At- Ta’rifat*. Mesir, Mustafa al Babi al Halabi, 1938.

Kustawan, Dedy dan Yani Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasinya,* Jakarta: Team Redaksi Luxima, 2013.

Kustawan, Dedy, *Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,*Jakarta: Luxima Merto Media, 2013.

Lubis, Halfian, *Peddoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Untuk SDLB*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Inndonesia, 2015.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Marsidi, Agus, *Profesi Keguruan pendidikan Luar Biasa,* tt./np, Departemen Pendidikan.Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2007.

Mas’ud,M. Khalid, *Shabiti’s Phylosophy of Islamic Law.* Malaysia: Islamic Book Trust, 2008.

Misbach, *Seluk Beluk Tunadaksa dan Strategi Pembelajarannya,* Jogjakarta: Javalitera,2012.

Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2012.

**M**uhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

Rachmayana, Dadan, *Diantara Pendidikan Luar Biasa, Menuju Anak Masa Depan Ynag Inklusif,* Jakarta: Luximo Metro Media, 2013.

Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Rofiq, A, *Hukum Islam di Indonesia,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Rosihuddin, Muhammad “Pengertian Problematika Pembelajaran*”,* dalam http: //banjirembun. blogspot.com /2012/11/pengertian-problematika- pembelajaran. html (28 April 2018)

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran,* Bandung: Alfabeta, 2007.

Sudjana,Nan. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D,* Bandung: Alfabeta,2002.

Sumanti, Mohammad Syarif, *Strategi Pembelajran Teori dan Praktis di Tingkat Pendidikan Dasar,* Jakarta: Raja Wali Pers, 2015.

1. Dosen Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin [↑](#footnote-ref-1)
2. Abdul Majid,*Strategi Pembelajaran,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4 [↑](#footnote-ref-2)
3. Al- Jurjani, Abu Hasan, *At- Ta’rifat*, ( Mesir: Mustafa al Babi al Halabi, 1938), h. 121 [↑](#footnote-ref-3)
4. Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2012), h.18 [↑](#footnote-ref-4)
5. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D,*(Bandung: Alfabeta,2002), h. 283 [↑](#footnote-ref-5)
6. Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B di SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018 [↑](#footnote-ref-6)
7. Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018 [↑](#footnote-ref-7)
8. Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kantor SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. Observasi di kelas IX SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. Observasi di kelas IX SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. Observasi di kelas IX SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 30 Juli 2018 dan senin 24 September 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. Wawancara dengan Ibu Norliyana, S.Pd di kelas IX B SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Senin 25 September 2018 [↑](#footnote-ref-12)
13. Wawancara dengan Bapa Mulyadi, S.Pd di ruang Kepala Sekolah SMPLB Dharma Wanita Persatuan Banjarmasin, Rabu 5 September 2018 [↑](#footnote-ref-13)